

**PROSES *COLLABORATIVE GOVERNANCE* DALAM
PENGELOLAAN EKOWISATA DI DESA BURAI
KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi
Persyaratan Dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu
Administrasi Publik**



Diajukan oleh:

**TIARA AZZAHRA
NIM. 07011281924264**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PROSES *COLLABORATIVE GOVERNANCE* DALAM
PENGELOLAAN EKOWISATA DI DESA BURAI KECAMATAN
TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Publik

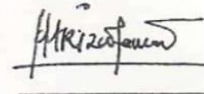
Diajukan Oleh:

TIARA AZZAHRA
NIM. 07011281924264


Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing, Februari 2024

Pembimbing

Dr. Katriza Imania, M.Si
NIP. 196810221997022001



Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dr. M Nur Budiyanto, S.Sos.,MPA
NIP. 196911101994011001



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI PROSES *COLLABORATIVE GOVERNANCE* DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA DI DESA BURAI KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

SKRIPSI

Oleh:

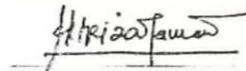
TIARA AZZAHRA
NIM. 07011281924264

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal, 9 Februari 2024

Pembimbing

Dr. Katriza Imania, M.Si
NIP. 196810221997022001

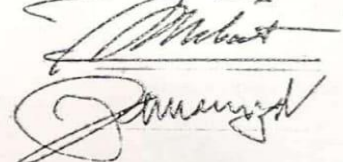
Tanda Tangan



Penguji

1. Dr. M Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001
2. Januar Eko Aryansah, S.IP.,SH.,M.Si
NIP. 198801270219031005

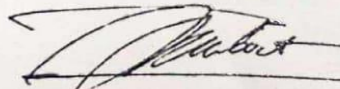
Tanda Tangan



Mengetahui,


Dekan FISIPASRI,
Prof. Dr. Alfitra M.Si
NIP. 196601251900031004

Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Publik


Dr. M Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 1969111019940110001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Azzahra

NIM : 07011281924264

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Proses *Collaborative Governance* Dalam Pengelolaan Ekowisata di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan

Indralaya, 9 Februari 2024



Tiara Azzahra

07011281924264

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat balasannya ”

(Q.S Al-Zalzalah:7)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah:286)

“Hidup bukanlah hidup jika tiada rintangan, kapal di pelabuhan akan aman tapi bukan untuk dibuat kapal”

(Marthes)

Atas Ridho Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua
2. Kakak, ayuk, keponakan dan keluarga besar
3. Seluruh Dosen dan akademik FISIP Universitas Sriwijaya
4. Sahabat- sahabat terbaik
5. Rekan seperjuangan mahasiswa Administrasi Publik 2019
6. Almamater kebanggan Universitas Sriwijaya.

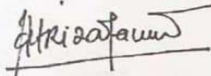
ABSTRACT

ABSTRACT

Burai village is one of the tourist attractions located in Tanjung Batu sub district, Ogan Ilir District, which is one of the tourist attractions with great potential to visit, the natural tourist panorama of Burai village is very interesting for tourist to visit. With various uniqueness and various natural beauties. Burai village is one of the unique tourist attraction in Ogan Ilir district, but it is, a shame that even though Burai village tourism has a variety of natural beauty and uniqueness, there are still many inadequate facilities and infrastructure for its development, there for a collaborative governance process is needed in ecotourism management. The aim of this research is to identify and analyze collaborative governance in tourism management in Burai Village Tanjung Batu District, Regency Ogan Ilir. The research method used is qualitative descriptive research method with data collection through interviews, research, documentation. To find out strategy for developing the potential collaborative governance process which is divided into six duatus Forging Agreement, Building Leadership, Building Legitimacy Building Trust, Managing Conflict, and Planning the results of the research show that Burai Village is able to have the right strategy so that development is a result of the research show that Burai Village is able to have the right strategy so that is development is a result of the collaborative governance process in managing the community and developing opportunities and upgrading the existing samans and prasarang rides as activating the gremesi check muata deva burai for a wider audience of visitors.

Keywords: Collaborative Governance, Burai Village

Advisor

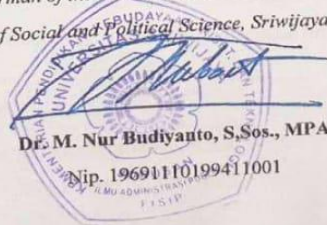


Katriza Imania, M.Si

Nip.196810221997022001

Indralaya, 9 th Februari 2024

Chairman of the Public Administration Department
Faculty of Social and Political Science, Sriwijaya University



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
Nip. 19691110199411001

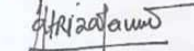
ABSTRAK

ABSTRAK

Desa burai merupakan salah satu tempat wisata yang terletak di kecamatan tanjung batu kabupaten ogan ilir yang merupakan salah satu tempat wisata yang sangat potensial untuk dikunjungi, panorama wisata alam desa burai sangat menarik untuk dikunjungi wisatawan. Dengan berbagai keunikan dan berbagai keindahan alamnya. Desa burai menjadi salah satu tempat wisata unik di kabupaten ogan ilir namun sangat disayangkan meskipun wisata desa burai mempunyai berbagai keindahan alam serta keunikan, namun masih banyaknya sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk pengembangannya. Oleh karena itu diperlukan proses collaborative governance dalam pengelolaan ekowisata . tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis *Collaborative Governance* dalam Pengelolaan Wisata di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk mengetahui strategi pengembangan potensi kawasan Desa Burai sebagai daya tarik wisatawan di Kabupaten Ogan Ilir dilakukan dengan teori proses collaborative governance yang terbagi menjadi 6 dimensi *Forging Agreement, Building Leadership, Building Legitimacy, Building Trust, Managing Conflict, dan Planning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata Desa Burai mampu memiliki strategi yang tepat untuk pengembangannya sehingga hasil proses *collaborative governance* dalam pengelolaan ekowisata yaitu mengembangkan, mengelola dan meningkatkan kembali wahana, sarana dan prasarana yang ada serta mengaktifkan promosi objek wisata Desa Burai untuk menarik pengunjung secara luas

Kata Kunci: *Collaborative Governance, Desa Burai*

Pembimbing



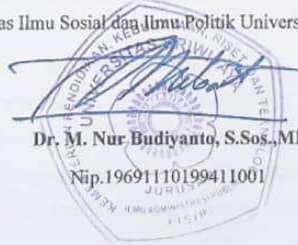
Katriza Imania, M.Si

NIP.196810221997022001

Indralaya, 9 Februari 2024

Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA

Nip.19691110199411001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan penulis nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini. Tidak lupa juga shalawat dan salam yang tidak henti-hentinya penulis haturkan kepada junjungan sekaligus suri tauladan umat Islam, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman kehidupan yang berguna bagi dunia dan akhirat.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan Skripsi ini, karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Proposal Usulan Penelitian ini. Disamping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, SE. M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Januar Eko Aryansyah, S.IP, SH., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Sriwijaya
5. Ibu Dr. Katriza Imania, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan melatih saya selama di bangku perkuliahan.
6. Bapak H. Amiruddin, S.Sos., M.Si selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ogan Ilir
7. Seluruh staf dan pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan
8. Kepala desa dan staf Pemerintahan Desa Burai
9. Orang tua, kakak-kakak, keluarga besar yang mencurahkan segala cinta, kasih, bimbingan, doa restu dan kepercayaan dalam meniti segala perjuangan pendidikan.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Administrasi Publik angkatan 2019, Kampus Indralaya, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya.

11. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung penulisan usulan penelitian, penulis ucapkan terima kasih semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua.

Semoga Allah Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan ridho dan rahmat-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian ini dan penulis mengucapkan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam tulisan ini.

Penulis

TIARA AZZAHRA

NIM: 07011281924264

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Manfaat Penelitian	11
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.2. Manajemen Publik.....	13
2.3 Collaborative Governance	14
2.3.1 Definisi Collaborative Governance.....	14
2.3.2 Tujuan <i>Collaborative Governance</i>	18

2.3.3 Dimensi-Dimensi dalam <i>Collaborative Governance</i>	19
2.3.4 Faktor Penghambat Kolaborasi	21
2.3.5. Teori Collaborative Governance	21
2.4 Teori yang Digunakan	32
2.5.1 Macam-Macam Objek Wisata.....	34
2.5 Pariwisata.....	35
2.5.2 Bentuk-Bentuk Pariwisata	36
2.6 Peranan Pariwisata dalam Pembangunan	37
2.7 Pengembangan Pariwisata	38
2.8 Penelitian Terdahulu	41
2.9 Kerangka Pemikiran	46
2.10 Asumsi Penelitian	47
BAB III.....	49
METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Jenis Penelitian	49
3.2 Definisi Konsep.....	49
3.3 fokus Penelitian	50
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	52
3.5 Informan Penelitian	53
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.7 Keabsahan Data.....	55
3.8 Teknik Analisis Data	56
3.9 Jadwal Penelitian.....	57
3.10 Sistematika Penulisan	58
BAB IV.....	60
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Gambaran Umum Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Ogan Ilir .	60
4.1.1 Profil Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Ogan Ilir	60

4.1.2 Visi dan Misi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Ogan Ilir	61
4.1.3 Struktur Organisasi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata	61
4.2 Kondisi Desa Burai.....	63
4.2.1 Letak Geografis Desa Burai	65
4.3 Wisata Desa Burai	72
4.4 Deskripsi Informan Penelitian	75
4.5 Hasil Penelitian	76
4.5.1 Forging Agreement (Membuat Kesepakatan Awal)	77
4.5.2 <i>Building Leadership</i> (Membangun Kepemimpinan)	83
4.5.3 <i>Building Legitimacy</i> (Membangun Legitimasi)	87
4.5.4 <i>Building Trust</i> (Membangun Kepercayaan)	92
4.5.5 <i>Managing Conflict</i> (Mengelola Konflik).....	95
4.5.6 <i>Planning</i> (Perencanaan)	97
4.6 Pembahasan	102
4.6.1 <i>Forging Agreement</i> (Membuat Kesepakatan Awal).....	103
4.6.2 <i>Building Leadership</i> (Membangun Kepemimpinan)	105
4.6.3 <i>Building legitimacy</i> (Membangun legitimasi).....	107
4.6.4 <i>Building Trust</i> (Membangun Kepercayaan).....	109
4.6.5 <i>Managing Conflict</i> (Mengelola Konflik)	110
4.6.6 <i>Planning</i> (Perencanaan)	112
4.6.7 <i>Collaborative governance</i> yang tepat untuk pengembangan Desa Burai.....	113
BAB V	117
PENUTUP.....	117
95.1 Kesimpulan	117
5.2 Saran	118
5.2.1 Saran Teoritis	118
5.2.2 Saran Praktis.....	118
DAFTAR PUSTAKA	119

LAMPIRAN.....127

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Pengunjung Desa Wisata Burai Tahun 2018	5
Tabel 2 Data Pengunjung Desa Warna Warni Burai.....	6
Tabel 3 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 4 Fokus Penelitian	51
Tabel 5 Jadwal Penelitian.....	57
Tabel 6 Batasan Wilayah Desa Burai.....	65
Tabel 7 Letak Ekonomis Desa Burai.....	66
Tabel 8 Kontur Tanah	66
Tabel 9 Kondisi Sarana dan Pra sarana	66
Tabel 10 Jumlah Penduduk.....	69
Tabel 11 Tingkat Pendidikan.....	69
Tabel 12 Wisata Desa Burai	72
Tabel 13 Fasilitas Desa Burai	73
Tabel 14 Tarif Tiket Desa Burai	73
Tabel 15 Data Informan Penelitian	75
Tabel 16 Matrik Temuan Penelitian.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Desa Burai.....	3
Gambar 2 Pemandangan Desa Burai.....	64
Gambar 3 Gazebo Desa Burai	74
Gambar 4 Festival Burai.....	80
Gambar 5 Kerjasama antara Pemerintah Desa dan Dinas	83

DAFTAR SINGKATAN

POKDARWIS	: Kelompok Sadar Wisata
DISPORPA	: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata
UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
Bu Dewi	: Burai Desa Wisata

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing	127
Lampiran 2 Lembar Revisi Seminar Proposal	128
Lampiran 3 Surat Tugas Pembimbing Skripsi	130
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	131
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara dan Wahana- Wahana wisata Desa Burai.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan segala sesuatu yang didalamnya terdiri dari daerah wisata, wisatawan, objek wisata, perjalanan, industri, dan lain sebagainya. Pariwisata menjadi sasaran utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata contohnya wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, maupun wisata sosial yang tersebar diberbagai daerah yang ada di Indonesia. Selain menyimpan berjuta pesona wisata alam yang begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata sejarah dan budaya terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni adat dan budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Banyaknya potensi yang ada menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata (Rajab et al., 2020)

Sektor pariwisata di Indonesia adalah salah satu sektor yang memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Pengelolaan pariwisata harus dilakukan secara baik dan benar, maka adanya pengelolaan pembangunan pariwisata dapat dijadikan salah satu industri sehingga menciptakan peluang kerja yang besar. Pembangunan dalam sektor pariwisata merupakan salah satu yang memiliki potensi cukup tinggi sehingga perlu dikembangkan, akan menciptakan kesejahteraan atau kemakmuran melalui perkembangan akomodasi, transportasi, dan komunikasi yang menciptakan peluang kerja semakin besar (Ramli et al., 2022) pariwisata bisa dijadikan alat untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi, berkembangnya kemampuan yang ada akan membantu

mengurangi angka kemiskinan dalam bidang ekonomi yang saling terkait hubungannya dengan produksi ataupun sebagai sektor penyedia jasa (Rozikin Pratama, 2018)

Sektor pariwisata juga memberikan pemasukan terhadap pemerintah daerah atau Pendapatan Asli Daerah melalui karcis masuk ke objek wisata retribusi parkir atau hal lain yang dapat memberikan pemasukan dari para wisatawan yang berkunjung. Pariwisata juga bisa menumbuhkan usaha ekonomi kreatif disekitar tempat wisata dan juga bisa meningkatkan pendapatan baik bagi masyarakat sekitar maupun untuk pengelola dan pemerintah daerah setempat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025 bahwa lembaga pariwisata adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara sistematis meliputi pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional, secara berkesinambungan untuk menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan dibidang kepariwisataan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya sebuah kerjasama atau dikenal dengan *collaborative governance* antara pemerintah terkhususnya dinas yang membidangi kebudayaan dan pariwisata didaerah tersebut dengan masyarakat setempat atau komunitas yang dibentuk agar dapat memperbanyak produk-produk baru berbasis pemanfaatan sumber daya alam, dengan prinsip melestarikan lingkungan dan peran aktif masyarakat.

Hal ini merupakan taktik yang harus ditempuh untuk meningkatkan pemanfaatan keunikan daerah melalui objek wisata dan persaingan ditingkat regional dengan daerah lain. Provinsi di Indonesia yang terletak di pulau sumatera, salah satunya yakni Sumatera Selatan. Provinsi ini cukup luas dengan beragam penduduk dan adat istiadatnya serta

memiliki kekayaan alam baik yang ada di darat maupun di air sehingga dengan kekayaan yang dimiliki Sumatera Selatan memiliki potensi kepariwisataan dan menjadi tujuan wisata baik wisata alam, wisata budaya, dan wisata historisz (Claudia Hetty, 2018).

Gambar 1 Desa Burai



Sumber : Kumparan Bisnis, 05 Februari 2020

Penetapan Desa Burai sebagai objek wisata telah diatur dalam Keputusan Bupati Ogan Ilir Nomor 457 tentang Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu sebagai ekowisata di Kabupaten Ogan Ilir. Desa Wisata Burai merupakan program pemerintah Kabupaten Ogan Ilir melalui Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ogan Ilir yang bekerja sama dengan pihak swasta da juga masyarakat Desa Burai. Menurut sekretaris Desa Burai sepenuhnya dikelola oleh masyarakat, pemerintah memberikan instruksi kepada masyarakat Desa Burai untuk mengelola wisata, sedangkan pemerintah hanya sebagai stakeholder dalam upaya mengembangkan Desa Burai. Dengan terus berkoordinasi antara pemerintah, pihak swasta (PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field) dan juga masyarakat maka dibentuklah tempat wisata yaitu Desa Wisata Burai. Tujuan dibentuknya Desa Wisata Burai ialah utuk menghidupkan dan perekonomian warga Desa Burai, serta

meningkatkan posisi masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona. Salah satu desa wisata terpopuler di Provinsi Sumatera Selatan adalah Desa Burai yang berada di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Desa ini memiliki potensi perairan yang menarik yaitu rawa dan sungai kelekar yang terdapat berbagai macam hewan maupun tumbuhan yang menjadi daya tarik wisatawan di Provinsi Sumatera Selatan yang tetap melestarikan kebudayaan adat istiadat dan budaya daerah tersebut. Desa ini juga terdapat potensi tradisi masyarakat setempat yang masih terus di rawat, seperti rumah tradisional dengan usia 100 tahun lebih, tarian beume, kerajinan purun dan juga songket, serta kegiatan pertanian dan perikanan sekaligus makanan khas daerah setempat yang semakin membuat daerah ini menjadi lebih menarik dengan sejuta potensi yang ada.

Sebelum menjadi desa wisata Desa Burai merupakan desa terpencil sehingga terlihat sepi karena jarang dikunjungi. Desa ini terlihat kumuh dan tidak tersentuh oleh pembangunan. Salah satu warga yang melihat potensi sumber daya alam bapak Wili Sandi, berinisiatif menjadikan Desa Burai sebagai desa wisata. Desa ini memiliki panorama perairan dan perikanan yang membentang luas di sepanjang desa. Potensi tersebut pada akhirnya menjadikan Desa Burai sebagai desa ekowisata dengan destinasi air unggulan oleh Bupati Kabupaten Ogan Ilir.

Banyak perubahan yang terjadi setelah diresmikannya Desa Burai sebagai Desa Ekowisata dengan nama Desa Warna-Warni yang diresmikan sejak tahun 2017. Selain menjadi destinasi wisata air, berbagai macam hasil kerajinan dari Desa Burai semakin dikenal oleh masyarakat luas, mulai dari masyarakat Ogan Ilir hingga ke luar daerah.

Berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Burai yaitu mulai dari memancing, susur sungai dengan perahu wisata, serta wisata *camping ground* yang sangat diminati oleh wisatawan. Potensi ekowisata yang ada di Desa Burai menghantarkan desa ini sebagai pemenang terbaik ke-2 kampung ekowisata terpopuler di Indonesia pada penghargaan Anugerah Pesona Indonesia (API) pada tahun 2021. Dibukanya Desa Burai sebagai objek wisata pada tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah pengunjung wisatawan sebagaimana ditunjukkan tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Data Pengunjung Desa Wisata Burai Tahun 2018

Bulan	Minggu Ke-1	Minggu Ke-2	Minggu Ke-3	Minggu Ke-4	Jumlah
Juni	100	100	148	150	508
Juli	114	124	130	111	479
Agustus	110	150	136	142	538
September	90	105	139	150	484
Oktober	100	208	210	233	741
Jumlah					2750

Sumber: *Monografi Desa Burai, 2022*

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan terbesar terjadi pada bulan oktober yaitu sebanyak 741 sedangkan jumlah kunjungan paling sedikit pada bulan Juli sebanyak 479. Ini tentunya mengalami penurunan walaupun jumlah penurunan tidak begitu drastis. Jumlah keseluruhan pengunjung mulai dari Juni sampai Oktober yakni 2750. Namun sejak terjadi covid tahun 2019, jumlah pengunjung wisata Desa Burai mengalami penurunan. Adapun kendala dalam mengembangkan desa wisata yang dihadapi perlu diperbaiki, maka dari itu pentingnya *support* dari dinas ataupun peran pemerintahan setempat supaya bisa mengarahkan, memberi saran ke warga sekitar biar kedepan bisa terarah sesuai keinginan.

Berkaitan hal tersebut tentunya tidaklah lepas dari peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Ogan Ilir. Instansi ini perlu mengajak masyarakat dalam membangun kawasan desa wisata supaya lebih baik serta turut mempublikasikan supaya targetnya tercapai. Maka dibentuklah agenda ataupun program yakni Bu Dewi, tidak memperkenalkan saja melainkan dapat memajukan UMKM. Sebelum ada desa wisata di Desa Burai, masyarakat harus menjual makanan khas atau kerajinan di luar tersebut. Pengunjung wisata Desa Burai lebih banyak didominasi oleh wisatawan lokal dibandingkan wisatawan nasional. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Data Pengunjung Desa Warna Warni Burai

No.	Tahun	Wisatawan Lokal	Wisatawan Nasional
1.	2017	915	0
2.	2018	5.000	0
3.	2019	3.000	0
4.	2020	600	0
5.	2021	2.255	0
Jumlah		11.770	

Sumber: Diolah Berdasarkan Dari Pokdarwis Burai Indah 2020

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sejak pada awal tahun peresmian pengunjung Desa Warna Warni Burai hanya ada 915 pengunjung yang tertarik untuk mengunjungi Desa Warna Warni Burai. Akan tetapi pada tahun 2018 angka pengunjung langsung melonjak naik menjadi 5.000 pengunjung, lalu kembali merosot pada tahun 2019 dimana hanya 3.000 pengunjung yang tercatat mendatangi Desa Warna-Warni Burai. Angka pengunjung semakin turun pada tahun 2020 dikarenakan adanya Covid-19, sehingga hanya ada 600 pengunjung, lalu pada 2021 pengunjung Desa Warna-Warni Burai mulai mengalami kenaikan menjadi 2.255 orang. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan lokal belum banyak mengunjungi Desa Burai, sedangkan wisatawan nasional masih belum ada.

Hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa masalah dalam pengelolaan Desa Wisata yaitu kurang terawatnya fasilitas seperti yang terlihat dikawasan Desa Burai yang dulunya ada spot foto yang menarik namun sekarang sudah tidak ada lagi akibat kurang dirawatnya fasilitas tersebut, juga banyak sampah yang berserakan serta tidak adanya transportasi umum untuk menuju ke desa wisata tersebut. Jika dilihat dari segi daya tarik, Desa Burai hanya memiliki beberapa destinasi wisata saja. Destinasi wisata yang saat ini ada di Desa Burai adalah seni mural, wisata air dan wisata desa. Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di desa burai masih belum mendukung wisata Desa Burai. Seperti belum ada penginapan dan WC umum. Hal ini juga belum didukung oleh konsep pemasaran produk-produk UMKM masyarakat setempat seperti pembelian *souvenir* berupa kaos atau hasil kerajinan lainnya (oleh-oleh), berbagai macam hasil kerajinan serta kuliner khas dari daerah ini. Harga kaos yang dijual cukup mahal dimana harga kaos lengan pendek Rp. 80.000/item, dan kaos lengan panjang seharga Rp. 85.000/item. Diantara kuliner yang ada yaitu keripik dengan harga Rp. 15.000/bungkus, dimana satu bungkus keripik memiliki berat 79 gr saja. Lalu hasil kerajinan songket yang dijual juga cukup mahal jika dibandingkan dengan songket hasil dari daerah lain yang ada di Ogan Ilir, harga songket Desa Burai mulai Rp. 1.000.000/set sedangkan di desa atau kecamatan lainnya harga songket mulai dari Rp. 750.000 saja. Hal ini membuat minat pengunjung untuk membeli souvenir jadi berkurang.

Berbagai permasalahan dalam pembangunan Desa Burai ini memerlukan kerjasama antar instansi untuk mengatasinya sehingga dibutuhkan adanya *collaborative*. Hal inilah mendorong untuk dilakukan kajian *collaborative* dalam pengembangan wisata. *Collaborative governance* dalam pengelolaan wisata sangat penting guna optimalisasi

pembangunan mengingat pengembangan terhadap objek wisata yang bersifat *sustainable*, termasuk juga dalam pengembangan objek wisata di Desa Burai. Konsep kolaborasi tersebut dilakukan untuk mengembangkan pelestarian adat, kebudayaan dengan tujuan menjaga suatu kearifan lokal yang dapat diciptakan serta diimplementasikan untuk pencapaian organisasi. Penguatan kearifan lokal dalam pengembangan objek wisata telah diatur oleh Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya berupa Benda-Benda, Bangunan, Struktur, Situs dan Kawasan perlu dikelola oleh pihak Pemerintah dan Pemerintah daerah.

Penelitian ini memfokuskan pada teori *Collaborative Governance* menurut Bryson dan Crosby (2006) yang terdiri dari: *forging agreement*, membuat kesepakatan awal ini antara para stakeholder sudah cukup kuat, *building leadership*, dalam hal membangun kepemimpinan sudah cukup baik contohnya peranan Kepala Desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Burai telah berjalan dengan sangat baik yang mana sebagai motivator, selalu memberikan motivasi semangat serta masukan-masukan kepada masyarakat desa, *building legitimacy*, masih lemah karena sempat ada penolakan terutama masalah pengecatan rumah belum siap akan perubahan, namun berkat sosialisasi dan pengertian akhirnya setuju mengembangkan desa wisata. Perjuangan masyarakat Desa Burai membuahkan hasil, kurang lebih dua tahun perubahan mulai terasa. *Building trust* membangun kepercayaan sudah baik, yang menekankan pada partisipasi masyarakat untuk ikut serta secara langsung dan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat lokal. *Managing conflict* belum menguatkan kolaborasi dalam pengelolaan wisata seperti adanya konflik antara pemerintah desa dengan swasta seperti Pertamina EP Asset 2 Prabumulih yang akhirnya sekarang memutuskan kerjasama. *Planning*, jika dilihat dari

sisi perencanaan cukup baik contohnya dalam merencanakan perkembangan masyarakat desa cepat atau lambat dapat mengalami kemajuan, serta tidak ada satupun pembangunan yang berhasil tanpa perencanaan yang matang. Perencanaan yang dalam prosesnya dijalankan oleh para perencana akan berdampak pada hasil pembangunan yang optimal.

Alasan tertarik meneliti penelitian ini yaitu melihat keberhasilan masyarakat Desa Burai dalam memanfaatkan potensi desanya patut menjadi contoh untuk desa lainnya, buah kerja keras selama tiga tahun terakhir yang dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat Desa Burai dan dukungan pemerintah Kabupaten Ogan Ilir serta bantuan dana Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sejumlah perusahaan desa yang terkesan kumuh kini ditata menjadi destinasi wisata yang menarik.

Penelitian terkait *collaborative governance* dalam pengembangan desa wisata sudah banyak dikaji, namun berbeda-beda lokus dan teori yang digunakan. Adapun teori yang dipakai penelitian terdahulu yaitu teori Ansell dan Gash, Balogh. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori Bryson dan Crosby. Lokus penelitian terdahulu pada Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Banten Lama, Kabupaten Malang, Kabupaten Magelang, Desa Osing, Kabupaten Mojokerto, dan Kota Baru. Sedangkan penelitian ini pada Desa Burai.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari jurnal Administrasi Publik oleh (Sururi, 2018) yang berjudul Pengembangan *Collaborative Governance* sebagai Inovasi Kebijakan Strategis (Studi Revitalisasi Kawasan Wisata Cagar Budaya Banten Lama), selanjutnya (Wahyu, 2015) Model Kerjasama antar *Stakeholders* dalam Pengembangan Wisata Budaya Dusun Sejo Kabupaten Pasuruan, (Hariyoko et al., 2022) Pengembangan Objek Wisata Kabupaten Mojokerto dengan Pendekatan *Collaborative* (Studi Kasus Pemandian

Air Panas Pecal), (Agustine & Dwinugraha, 2021) Strategi Pengembangan Desa Wisata Osing dalam Upaya Pemulihan Ekonomi pada Masa Pandemi Covid-19, (Kirana & Artisa, 2020) Pengembangan Desa Wisata berbasis *Collaborative* di Kota Baru, (Wisnumurti & Larantika, 2021) Model Pengembangan Ekowisata di Desa Siangan, (Hanafi, 2022) Pengembangan Pariwisata Melalui *Collaborative* di Kabupaten Magelang, (Bela & Utama, 2022) Model *Collaborative* dalam Pembangunan Pariwisata Alam di Kecamatan Ulu Ogan Komering Ulu. Penelitian tersebut menggunakan teori dari Ansell dan Gash. (Muhamad, 2020) Strategi Kolaborasi Pengembangan Wisata Berbasis Edukasi di Clungup *Mangrove Conservation* Desa Tembak Rejo Kabupaten Malang, (Pramesti et al., 2022) Model Potensi Pariwisata dalam Perspektif Kolaborasi (Studi Pada Taman Wisata Alam Wira Garden. Penelitian tersebut menggunakan teori Balogh.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini terletak perbedaannya mencolok pada bagian locus penelitian dan teori yang dipakai. Dimana locus dari penelitian adalah Desa Burai selaku Desa Ekowisata sedangkan penelitian diatas memiliki locus yang berada di Kabupaten atau Kota yang berbeda dengan penelitian ini. Lalu pada teori *Collaborative governance* yang dipakai juga berbeda. Penelitian diatas menggunakan teori Ansell dan Gash, serta Balogh. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori Bryson dan Crosby Persamaan antara penelitian ini dengan yang diatas sama-sama menggunakan fokus penelitian kualitatif.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan terkait Proses *Collaborative Governance* dalam Pengelolaan Wisata di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: Proses *Collaborative*

Governance dalam Pengelolaan Wisata di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Proses *Collaborative Governance* dalam Pengelolaan Wisata di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk memahami, mengidentifikasi dan menganalisis *Collaborative Governance* dalam Pengelolaan Wisata di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengembangan Ilmu Administrasi Publik, khususnya terkait *collaborative governance* dalam pengelolaan wisata.

2. Manfaat Praktis

Bermanfaat memberikan kontribusi dan sumber informasi bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Ogan Ilir, Pemerintahan Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dalam Pengelolaan wisata, masyarakat di Desa Burai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. (2013). Collaborative governance dalam peningkatan hasil produktivitas kakao di kecamatan ngapa. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48. http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf<http://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/><https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results><https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>
- Afrizal, F., & Oktariyanda, T. A. (2021). Manajemen strategi desa wisata gronjong wariti dalam meningkatkan perekonomian desa mejono kabupaten kediri. *Publika*, 9(2), 171–184. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p171-184>
- Agustine, A. D., & Dwinugraha, A. P. (2021). Strategi pengembangan desa wisata osing dalam upaya pemulihan ekonomi pada masa pandemi Covid-19. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(2), 156–164. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v6i2.6467>
- Ansell dan Gash. (2007). Collaborative governance: model pengawasan partisipatif berbasis gerakan perempuan mengawasi [collaborative governance: a model of participatory surveillance based on the gerakan perempuan mengawasi]. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 13(2), 182–202. <https://doi.org/10.22212/jp.v13i2.3317>
- Ansell dan gash dalam Fawwaz. (2007). Collaborative governance dalam upaya keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan di kota semarang. *Rule of Law Dynamics*, 153–180. <https://doi.org/10.1017/cbo9781139175937.011>
- Ansell dan Gash dalam Yoseph. (2017). Collaborative Governance dalam pengelolaan kampung wisata praijing di desa tebara kecamatan kota waikabu-bak kabupaten sumba barat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 6(2), 140–148. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v6i2.1790>
- Arrozaaq. (2010). kolaborasi antar stakeholder dalam pengelolaan wisata. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9–25.

- Arrozaaq dalam Natasya. (2010). Pengembangan potensi objek wisata pasar van der capellen berdasarkan perspektif collaborative governance. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 6(2).
- Arrozaaq dalam Rahmawati. (2016). *Collaborative governance dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya di kota ternate*.
- Bambang, H. (2017). Pengaruh karakteristik komite audit, keahlian keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan [the influence of audit committee characteristics, financial expertise, and company size toward the possibility of financial repo. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 12(1), 86. <https://doi.org/10.19166/derema.v12i1.357>
- Bela, H. S., & Utama, A. S. (2022). Model collaborative governance dalam pembangunan pariwisata alam di kecamatan ulu ogan kabupaten ogan komering ulu. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 7(4), 41–46. <https://doi.org/10.36982/jpg.v7i4.2461>
- Bryson dan Crosby. (2006). Literature review kerangka teori hypotesis. *Kajian Administrasi Publik*, 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Chang, M. G. dalam. (2021). Tata kelola kolaboratif pada penetrasi jaringan fixed broadband di indonesia. *Jiap*, 7(2), 158–163.
- Charalabidis dalam Katya. (2017). Pemerintahan kolaboratif dalam peningkatan daya saing usaha mikro kecil menengah (umkm) melalui program jakPreneur. *Jurnal Inovasi Aparatur*, 3(2), 309–320.
- Chema dalam Keban. (2008). Kajian pusataka collaborative governance. *Jurnal Administrasi Publik*, 14–38.
- Claudia Hetty. (2018). Motivasi wisatawan mancanegara dalam kegiatan trekking di bukit lawang, kabupaten langkat sumatera utara. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 9(2).
- Cooper dalam Darmawan. (2005). Pengaruh atraksi, aksesibilitas, amenitas, ansilari terhadap kepuasan wisatawan di pantai gemah kabupaten tulungagung. *Jim*, 8(1), 51.

- Crosby & Bryson. (2006). *Collaborative governance : dalam perspektif administrasi publik*.
- Devi Arianti & Lena Satlina, M. S. (2018). Collaborative governance dalam pengembangan konservasi mangrove baros di desa tirtohargo kecamatan kretek kabupaten bantul. *Jurnal Administrasi Publik*, 809–827.
- Diah, A., Utami, M., Hariani, D., & Sulandari, S. (2021). Collaborative governance dalam pengembangan desa wisata kemetul kecamatan susukan kabupaten semarang. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Donahue & Zeuckhauzer. (2011). Collaboration model in the development of the ceramics industry in purwakarta indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 1182–1192.
- Fendt. (2010). Analisis aktor dan faktor kondisi awal yang mempengaruhi collaborative governance program beli kreatif lokal jabodetabek. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(4), 809–825. <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i4.2856>
- Guire, M. (2019). The fuzzy concept of collaborative governance: a systematic review of the state of the art. *Central European Journal of Public Policy*, 13(2), 28–39. <https://doi.org/10.2478/cejpp-2019-0008>
- Gurvantry, D., Febriansah, A., & Tampubolon, J. (2022). Analisis collaborative governance dalam pembangunan kawasan desa wisata (studi pada desa wisata ekang di kabupaten bintang). *Journal of Public Administration Studies*, 1(3), 174–178.
- Hanafi, M. (2022). Pengembangan pariwisata melalui collaborative governance di kabupaten magelang. *Kajian Ilmu Administrasi*, 19(1), 1–17. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v19i1.53447>
- Hariyoko, Y., Biadi, E. P., & Susiantoro, A. (2022). Pengembangan objek wisata kabupaten mojosuro dengan pendekatan collaborative governance (studi kasus pemandian air panas pacet). *Governance, JKMP (Governance, Jurnal Kebijakan & Manajemen Publik)*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.38156/governancejkmp.v11i1.80>
- Hart P. & Torfing. (2014). *Collaborative governance suatu tinjauan teoritis dan praktis* (Issue

1).

- Hasibuan. (2018). Pengaruh hubungan interpersonal dan efektivitas kerja terhadap kualitas pelayanan publik (studi empiris pada kantor basarnas medan). *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(2), 77–84. <http://www.methonomi.net/index.php/jm/article/view/90>
- Herawati, dkk. (2018). Pelatihan penyusunan profil wisata berbasis teknologi informasi di desa sudaji, kabupaten buleleng. *Jurnal DIFUSI*, 1(2). <https://doi.org/10.35313/difusi.v1i2.1306>
- Jackson. (2013). Praktek manajemen sumber daya manusia berbasis kompetensi pada organisasi sektor publik. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 156–169. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2208>
- Jamal, S. dalam. (2020). Penerapan prinsip good governance terhadap aparatur desa dalam pelayanan publik di desa ciro-ciroe kecamatan watang pulu kabupaten sidenreng rappang. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 8(3), 207–212. <https://doi.org/10.55678/prj.v8i3.298>
- Junaidi dalam Hidayat. (2015). Collaborative governance dalam pengembangan digitalisasi umkm pada era revolusi industri 4.0 di wilayah bangka belitung. *TheJournalish: Social and Government*, 3(3), 247–254. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/index>
- Keban. (2008). Administrative responsibility studi deskriptif tentang perilaku kerja pegawai pada pelayanan publik dalam perspektif administrative responsibility di dinas kependudukan dan catatan sipil kota surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 36–47.
- Kirana, C. A. D., & Artisa, R. A. (2020). Pengembangan desa wisata berbasis collaborative governance di kota batu. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 68–84. <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i1.3119>
- Koen Meyers dalam As'at. (2009). *Strategi pengembangan pulau sarina untuk meningkatkan daya tarik wisatawan berkunjung*. 1, 1–14.
- Mochamad Rozikin. (2019). Model collaborative governance dalam analisis pengembangan potensi pariwisata berbasis indigeous tourism. *Journal of Public Administration Studies*, 14(4), 2357–2366.

- Muhamad, I. (2020). Strategi kolaborasi pengembangan wisata berbasis edukasi di clungup mangrove conservation desa tembak rejo kabupaten malang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 1, 1.
- Mulyadi dalam Rusyidi. (2009). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(3), 155–165.
- Pendit dalam Dea. (2002). *Peran dinas pemuda olahraga dan pariwisata dalam mengembangkan potensi obyek wisata di daerah kabupaten kutai timur*.
- Prahara, G. C., & Dewi, M. P. (2022). Collaborative governance dalam pengelolaan ekowisata taman nasional kerinci seblat. *Journal of Social Policy Issue*, 1(1), 11–21.
- Pramesti, D., Sulistio, E. B., & ... (2022). Model pengembangan potensi pariwisata dalam perspektif collaborative governance (studi di taman wisata alam wira garden). *Jurnal Birokrasi, Kebijakan, Dan Pelayanan Publik*, 4(1), 115–124.
- Putra, A. (2022). Collaborative governance dalam pengembangan objek wisata di rupa utara kabupaten bengkalis. *Journal Publicuho*, 5(4), 1149–1161.
- Putu Nomy Yasintha. (2020). Collaborative governance dalam kebijakan pembangunan pariwisata di kabupaten gianyar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(1), 1–23.
- Raharja dalam D. Arrozaaq. (2008). Collaborative governance (studi tentang kolaborasi antar stakeholders dalam pengembangan kawasan minapolitan di kabupaten sidoarjo). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3, 1–13. <http://repository.unair.ac.id/67685/>
- Rajab dalam Martomo. (2020). Collaborative governance based post-fire pasar klewer management from contributing factor perspective. *Jurnal Administrasi Publik*. <https://doi.org/10.4108/eai.21-10-2020.2311850>
- Rajab, M. A., Tinggi, S., & Tamalatea, P. (2020). *Daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan objek wisata benteng rotterdam kota makassar*. 1(02).
- Ramli, M., Basri, H., Junaidi, M. A., Rahadi, I., Pauzi, H., & Hamzanwadi, U. (2022). Rural tourism: activities and challenges. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7).

<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

- Rozikin Pratama. (2018). Penentuan alternatif lokasi ibukota kabupaten mojokerto berdasarkan stakeholder. *Perencanaan Pembangunan Daerah Universitas Brawijaya*, 10(1).
- Russel, S. &. (2008). Tesis pengaruh pendidikan dan pelatihan kepemimpinan terhadap kinerja aparatur. *Tesis*. <https://repository.uir.ac.id/1709/1/187121025.pdf>
- Saputra, P. R., Lendra, I. W., Destrilia, I., & Wahyuni, F. (2022). Administratio : pengembangan wisata dan ekonomi kreatif lampung dalam perspektif collaborative governance. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 13(1), 33–48. <https://doi.org/10.23960/administratio.v13i1.278>
- Shafritz, R. &. (2008). Pengertian Manajemen Publik. *Repository Uin Suska*, 11–30.
- Simbolon, & Maria Magdalena. (2016). Landasan teori dan kerangka konseptual. *Maria Simbolon*, 11–34. <http://digilib.unimed.ac.id/4694/>
- Siska., D. (2017). Penerapan Sapta Pesona. *Administrasi Bisnis*, 50, 02.
- Sudarmo. (2011). Faktor penghambat kolaborasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 11–56.
- Sugiyono. (2010). Landasan teoritis dan kerangka konseptual. *Pengaruh Kepercayaan Konsumen*, 9.
- Sururi, A. (2018). Collaborative governance sebagai inovasi kebijakan strategis (studi revitalisasi kawasan wisata cagar budaya banten lama). *Humanika*, 25(1). <https://doi.org/10.14710/humanika.v25i1.18482>
- Surya, I., Pemerintahan, I., Mulawarman, U., Nofrima, S., Yogyakarta, U. M., Saputra, H. A., Semarang, U. M., Nurmiyati, N., Pemerintahan, I., & Mulawarman, U. (2021). Collaborative governance dalam pengelolaan wisata berkelanjutan di kabupaten kulon progo. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 190–199.
- Wahyu, R. F. (2015). Model kerjasama antar stakeholders dalam pengembangan wisata budaya dusun sejo kabupaten pasuruan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 1–25.

- West, T. dan. (2008). Kerangka teori. *Jurnal Pengantar Teori Komunikasi, Salemba Humanika*, 18(19), 7–23.
- Wisnumurti, A. A. G. O., & Larantika, A. A. . D. (2021). Collaborative governance: model pengembangan ekowisata di desa siangan. *Postgraduated Community Service Journal*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.22225/pcsj.2.1.2021.10-15>
- Yoeti. (1996). Arahan perkembangan pariwisata purbalingga. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yoeti. (2008). Strategi pengembangan atraksi wisata guna meningkatkan kunjungan wisatawan di kawasan wisata kampung cikidang di kabupaten Bandung Barat universitas Pendidikan indonesia. *Repository.Upi.Edu*.
- Yulianingsih, W., Jacky, M., & Nugroho, R. (2020). Osing culture-based empowerment of the millennials in sapu jagad studio banyuwangi indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2523–2533. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I3/PR201898>
- Zulhadi, M. A. (2018). Implementasi kebijakan collaborative governance dalam tata kelola kawasan pariwisata pada badan promosi daerah kecamatan lombok utara. *Jurnal Ulul Albab*, 22(1), 6–12.